

## **Pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit, dan *Whistleblowing* terhadap Integritas Laporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Manajemen Laba**

**Sherlin Clarita**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

**Riris Rotua Sitorus**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Email: claritasherlin@gmail.com; riris.rotua@esaunggul.ac.id

**Abstract.** *The purpose of this study is to analyze the effect of leverage, audit quality, and reporting of violations on the integrity of financial statements moderated by earnings management. This study uses data taken from financial statements originating from the Indonesia Stock Exchange (IDX) with purposive sampling that meets the exploration steps. The study period was taken for 5 years from 2017 to 2021 with 90 data from 18 banking sub-sector entities. The study method uses STATA with secondary data types. The results of the study explain that partially leverage and audit quality affect the integrity of financial statements positively, while whistleblowing partially does not affect the integrity of financial statements. The results of the moderating variable state that earnings management is able to moderate leverage and audit quality on report integrity and earnings management in this study is not able to moderate the Whistleblowing relationship on financial statement integrity.*

**Keywords:** *Audit Quality, Earnings Management, Financial Statement Integrity, Leverage, and Whistleblowing*

**Abstrak.** Tujuan kajian ini untuk menganalisis pengaruh *leverage*, kualitas audit, dan *whistleblowing* pada integritas laporan keuangan dengan dimoderasi oleh manajemen laba. Kajian ini menggunakan data yang di ambil dari *financial report* yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan *purposive sampling* yang memenuhi langkah-langkah eksplorasi. Periode kajian diambil selama 5 tahun dari tahun 2017 hingga 2021 dengan jumlah data yang dipakai 90 data dari 18 entitas subsektor perbankan. Metode kajian menggunakan STATA dengan jenis data sekunder. Hasil penelitian menyebutkan bahwa secara parsial *leverage* dan kualitas audit mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif, sementara itu *whistleblowing* secara parsial tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil dari variable moderasi menyebutkan bahwa manajemen laba mampu memoderasi *leverage* dan kualitas audit pada integritas laporan keuangan sedangkan manajemen laba pada kajian ini tidak mampu memoderasi hubungan *Whistleblowing* pada integritas laporan keuangan.

**Kata kunci:** *Integritas Laporan Keuangan, Kualitas Audit, Leverage, Manajemen laba, dan Whistleblowing*

---

Received januari 30, 2023; Revised februari 2, 2023; maret 22, 2023

\*Corresponding author, e-mail address

## LATAR BELAKANG

Perusahaan dalam membuat suatu laporan keuangan tentunya harus disesuaikan dengan integritas yang baik dikarenakan laporan yang dibuat harus sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan terbebas dari tindakan manipulasi oleh manajer serta mencerminkan nilai sebuah perusahaan (Ayem & Yuliana, 2019). Namun faktanya banyak perusahaan masih tidak melaporkan informasi laporan keuangan secara transparan. Seperti contoh kasus yaitu Bank Bukopin yang memanipulasi laporan keuangan sejak 3 tahun terakhir. Bank Bukopin diduga telah memanipulasi 100.000 kartu kredit selama 5 tahun, hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan audit baik dari KAP seperti *big four* sebagai auditor atau audit internal (Banjarnahor, 2018).

Intervensi manajer dalam penyusunan laporan keuangan dengan segala kepentingannya membuat laporan keuangan yang dibuat tidak menjelaskan kondisi ataupun kinerja perusahaan secara nyata yang mengakibatkan beberapa pihak yang melihat laporan keuangan tersebut akan salah dalam mengambil keputusan (Karnawati, 2018). Asimetri informasi keadaan dimana terjadinya suatu ketidaksesuaian dalam mendapatkan informasi dari pihak manajemen dimana manajer mempunyai data yang lebih banyak dibanding dengan pihak luar (Karnawati, 2018). Bentuk dari kegagalan integritas laporan keuangan dalam menyajikan informasi penting adalah terjadinya manipulasi laba (Lubis *et al.*, 2019).

*Leverage* diukur dengan *debt ratio* dan dikatakan bahwa *leverage* mempengaruhi hasil perusahaan secara menyeluruh (Ikhsan & Hilalia, 2021). Menurut penelitian Nyale & Atrianingsih, (2022) *debt ratio* juga memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena perusahaan mampu mengatur dana dari hutang dengan bagus sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan kemudian hutang dapat dibayarkan. Ada beberapa jenis rasio *leverage* yang digunakan dalam perhitungan ini, antara lain hutang terhadap modal, hutang terhadap aset, laba operasional terhadap kewajiban, kelipatan bunga yang telah ditentukan, dan hutang jangka panjang terhadap modal (Febrilyantri, 2020).

Untuk memberikan kepastian kepada investor bahwa tidak akan ada kecurangan atau kejadian kesalahan lainnya selama pelaksanaan penyusunan laporan keuangan, organisasi yang terkait dengan kualitas audit lembaga keuangan mendesak auditor untuk melakukan audit secara benar. Namun, meskipun demikian, masih ada kemungkinan

auditor akan melaporkan temuannya secara jelas atau *non-disclosive* mengenai setiap penyimpangan yang terjadi pada sistem akuntansi (Isnawati, 2021).

Meskipun *whistleblowing* pada beberapa perusahaan yang hadir di Indonesia semakin berkembang, namun belum ada kajian yang mengkaji dampak *whistleblowing system* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Akibatnya, persepsi masyarakat terhadap kualitas keuangan perusahaan akan terus menurun akibat praktik manajemen laba yang terus dilakukan oleh para pengelola, yang juga akan menyebabkan reputasi mereka membaik dan operasional bisnis mereka di lingkungan sekitar memburuk. (Empiris *et al.*, 2022).

Pada penelitian sebelumnya sudah banyak penelitian tentang *leverage* pada integritas laporan keuangan salah satunya yang telah diteliti oleh (Nurdiniah & Pradika, 2017) berjudul “*Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements*”. Namun demikian yang membedakan kajian sebelumnya dengan kajian ini yaitu kajian sebelumnya tidak ada *Whistleblowing System* dan kualitas audit sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel moderasi dan ini sangat menarik untuk saya tambahkan ke dalam kajian ini.

Tujuan dari kajian ini untuk melihat apakah *leverage*, kualitas audit dan *whistleblowing* dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan manajemen laba sebagai moderasi. Kajian ini menggunakan data populasi dari entitas perbankan yang berasal dari BEI dari tahun 2017 hingga 2021. Diharapkan kajian ini berfungsi untuk menambah ilmu dalam pengembangan perusahaan perbankan agar perusahaan dapat lebih baik lagi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi yaitu teori yang memisahkan antara pemilik dan manajer suatu perusahaan agar tidak menimbulkan masalah keagenan. Manajer mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan dan mengatur perusahaan untuk memegang kepercayaan pemilik. Masalah keagenan biasanya muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik (Habibie, 2017). Perilaku manajer yang tidak sesuai dengan kemauan pemilik membuat perselisihan antara kedua belah pihak sering mengakibatkan terjadinya biaya keagenan. Teori keagenan ini mampu menjelaskan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh manajer yang mengutamakan

kepentingan tertentu dengan melakukan manajemen laba. Teori keagenan juga menjelaskan peran auditor sebagai mekanisme pemantauan atau pengendalian yang efektif dalam mengurangi konflik keagenan atau masalah yang terjadi dalam hubungan kontraktual antara manajer dan pemilik perusahaan. Semakin tinggi kualitas audit, semakin efektif mekanisme pemantauan yang diberikan (Darmawan, 2020).

### ***Leverage***

Menurut Brigham dan Houston (2001), *Leverage* adalah dimensi tertentu yang menunjukkan bagaimana struktur operasi keuangan perusahaan sampai akhir (Houston & Brigham, 2001). Ketika sebuah perusahaan memiliki *leverage* operasional dan keuangan, yang dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan atas investasi, maka *leverage* gabungan dapat terjadi. Karena fluktuasi harga sekuritas ekuitas (EPS), gabungan derajat *leverage* adalah efek pengganda. Aktivitas operasional adalah sarana utama untuk menghasilkan pendapatan bagi sebuah organisasi. Besarnya arus kas dari operasi menjadi tolok ukur operasi perusahaan dapat membantu melakukan investasi baru dan membayar dividen tanpa mengandalkan sumber daya dari luar. Karena itu, arus kas biasanya muncul dari transaksi dan jenis kebijakan lain yang mempengaruhi laba penting atau rugi bersih (Nyale, 2020).

### **Kualitas Audit**

Kualitas Audit yaitu hasil dari temuan auditor dalam melakukan pengawasan kemudian melaporkan apakah ada suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi (Angelo, 1981). Kualitas audit juga merupakan bentuk penilaian seberapa baik praktek kerja dibanding dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam hal kualitas audit, selalu ada kemungkinan seorang auditor akan memeriksa setiap penyimpangan atau kejadian dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan audit untuk akun klien. Biasanya, auditor akan melaksanakan tugas ini sambil mematuhi kode etik yang relevan dan standar *auditing* (Akram *et al*, 2018).

### ***Whistleblowing***

Menurut (Miceli & Near, 1985) *Whistleblowing* adalah pengungkapan informasi ilegal, tidak bermoral, atau tidak etis kepada seseorang atau organisasi yang dapat memberikan informasi yang berpotensi berbahaya. *Whistleblowing* adalah tindakan atau jenis pelaporan kecurangan tertentu yang dilakukan oleh satu orang di tempat kerja. Pelaporan ini dilakukan oleh perorangan yang berada dalam lingkup pekerjaan yang sama atau bahkan klien dan relasi kerja yang mengetahui adanya kecurangan tersebut. Dimana laporan penipuan yang dilakukan oleh rekan kerja atau atasan sendiri biasanya bocor ke pihak lain. Singkatnya, melaporkan pelanggaran ini merupakan tindakan kecurangan yang dapat ditemukan dalam lingkup pekerjaan. Selain itu, *whistleblowing* adalah prosedur internal yang berfungsi sebagai sarana untuk mengungkap perilaku tidak etis, ilegal, dan tidak bermoral dalam organisasi tertentu (Darjoko & Nahartyo, 2017).

### **Integritas Laporan Keuangan**

Integritas dalam laporan keuangan adalah kemampuan transaksi keuangan untuk memberikan informasi yang akurat dan terkini. Tidak ada persyaratan yang harus dipenuhi saat menjalankan laporan keuangan, sehingga pengguna dapat memahami fakta mendasar tentang perusahaan yang ada pada saat itu, dikemukakan oleh Penmann dan Zhang (2002) dalam (Isnawati, 2021). Jika kualitas layanan perjanjian pinjaman memenuhi standar, maka pinjaman tersebut dapat dikatakan memiliki integritas. Jenis pengerjaan ini memiliki arti non-logam, kesalahan material, dan dapat digunakan oleh pengguna sebagai representasi yang jelas dan ringkas dari apa pun yang harus dikatakan atau apa yang mereka antisipasi secara wajar akan diucapkan. Terkait dengan transaksi keuangan yang berpotensi tidak jujur atau yang tidak memiliki integritas dapat diselesaikan dengan menerapkan prinsip-prinsip konservatif (Ayem & Yuliana, 2019).

### **Manajemen Laba**

Manajemen Laba adalah intervensi yang digunakan untuk mempengaruhi aliran uang untuk memperoleh sejumlah keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Healy & Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajemen laba berpotensi terjadi ketika seorang manajer menggunakan penilaian dalam transaksi keuangan dan perjanjian bisnis untuk menutup perjanjian keuangan dengan maksud mengelola laba kepada beberapa orang yang

memiliki pengetahuan ekonomi. Perjanjian yang bergantung pada data akuntansi yang dilaporkan (Healy & Wahlen, 1999). Tujuan dari manajemen laba adalah untuk memastikan bahwa bisnis melakukan operasi laba yang aman dan efektif. Manajemen Laba merupakan tanggung jawab seorang manajer untuk meningkatkan dan memelihara laba yang telah melekat pada saat ini dari suatu unit tanpa mengaitkannya dengan naik turunnya perekonomian jangka panjangnya (Karnawati, 2018).

## METODE PENELITIAN

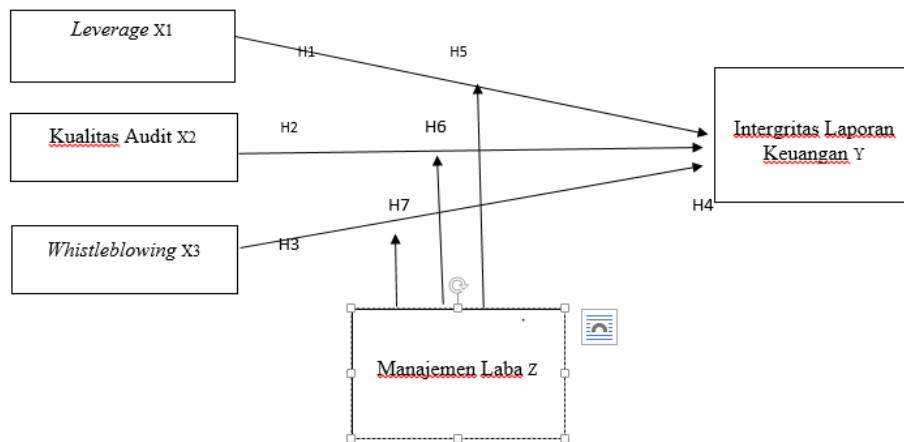
Jenis pengukuran yang digunakan dalam kajian ini yaitu mengukur hubungan saat akibat (kausalitas eksplanator) antara variabel variabel bebas, serta moderasi dalam metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda, seperti yang dijelaskan dalam pembahasan berikut:

$$\text{CONACCit} = \alpha + \beta_1\text{DER} + \beta_2\text{KA} + \beta_3\text{W} + \beta_4(\text{DER.TAC}) - \beta_5(\text{KA.TAC}) + \beta_6(\text{W.TAC}) + \varepsilon$$

Keterangan:

|               |                                 |
|---------------|---------------------------------|
| CONACCit      | = Integritas Laporan Keuangan   |
| TAC           | = Manajemen Laba                |
| DER           | = <i>Leverage</i>               |
| KA            | = Kualitas Audit                |
| W             | = <i>Whistleblowing</i>         |
| $\alpha$      | = Koefisien konstanta           |
| $\beta$       | = Koefisien dari variabel bebas |
| $\varepsilon$ | = Variabel penghalang           |

Pengumpulan data dalam kajian ini menggunakan asumsi standar normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi. Setelah itu, menggunakan uji t dan adjusted  $R^2$  dengan aplikasi STATA. *Purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan data dari entitas di sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2021. Dengan kriteria bisnis yang mengenakan laporan keuangan dari 2017 hingga 2021, termasuk sub sektor perbankan dan bisnis yang menghasilkan laba setiap periode. Sampel yang diambil untuk kajian ini yaitu 90 sampel selama periode 2017-2021.



**Gambar 1. Model Penelitian**

- H1: *Leverage* mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif.
- H2: Kualitas audit mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif.
- H3: *Whistleblowing* mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif.
- H4: Manajemen laba mampu memoderasi pengaruh positif antara *leverage* pada integritas laporan keuangan.
- H5: Manajemen laba mampu memoderasi pengaruh positif antara kualitas audit pada integritas laporan keuangan.
- H6: Manajemen laba mampu memoderasi pengaruh negatif antara *whistleblowing* pada integritas laporan keuangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam analisis ini, akan diberikan informasi mengenai jumlah sampel yang digunakan, ukuran sampel atau mean, standar deviasi, dan nilai terendah dan maksimum dari setiap variabel yang dievaluasi.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

summarize Y\_CONACCit X1\_DER X2\_KA X3\_W Z\_TAC

| Variable   | Obs | Mean     | Std. dev. | Min      | Max      |
|------------|-----|----------|-----------|----------|----------|
| Y_CONACCit | 90  | 1.684444 | .9353196  | .12      | 3.84     |
| X1_DER     | 90  | 6.442255 | 2.053618  | .2341576 | 9.990916 |
| X2_KA      | 90  | .5111111 | .502677   | 0        | 1        |
| X3_W       | 90  | .3333333 | .4740455  | 0        | 1        |
| Z_TAC      | 90  | 27.63363 | 1.023794  | 25.6895  | 29.59413 |

Dari gambar di atas dijelaskan bahwa Integritas laporan keuangan (Y) memiliki nilai mean 1,684444 nilai Integritas laporan keuangan tertinggi (maksimum) sebesar 3,84 pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2017, nilai Integritas laporan keuangan terendah (minimum) 0,12 pada PT Bank Mayapada International Tbk tahun 2021 dan nilai standar deviasi 0,9353196. Dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean memperlihatkan bahwa variabel Integritas laporan keuangan memiliki tingkat variasi data yang rendah atau data bersifat homogen.

Variabel *Leverage* (X1) memiliki nilai mean 6,442255 nilai *Leverage* tertinggi (maksimum) 9,990916 pada PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk tahun 2017, nilai *Leverage* terendah (minimum) 0,2341576 pada PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2020 dan nilai standar deviasi 2,053618. Dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean menjelaskan bahwa variabel *Leverage* memiliki tingkat variasi data yang rendah atau data bersifat homogen. Variabel Kualitas Audit (X2) memiliki nilai mean 0,5111111 nilai Kualitas Audit tertinggi (maksimum) 1, nilai Kualitas Audit terendah (minimum) sebesar 0 dan nilai standar deviasi 0,502677. Dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean menjelaskan bahwa variabel Kualitas Audit memiliki tingkat variasi data yang rendah atau data bersifat homogen. Variabel *whistleblowing* (X3) memiliki nilai mean 0,3333333 nilai *whistleblowing* tertinggi (maksimum) 1, nilai *whistleblowing* terendah (minimum) sebesar 0 dan nilai standar deviasi 0,4740455. Dimana nilai standar deviasi lebih besar dari mean menjelaskan bahwa variabel *whistleblowing* (X3) memiliki tingkat variasi data yang tinggi atau data bersifat heterogen. Variabel Manajemen laba (Z) memiliki nilai mean 27,63363 nilai Manajemen laba tertinggi (maksimum) 29,59413 pada PT Bank Mayapada International Tbk tahun 2018, nilai Manajemen laba terendah (minimum) 25,6895 PT Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2020 dan nilai standar deviasi 1,023794.



Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

```
. sfrancia Y_CONACCit X1_DER X2_KA X3_W Z_TAC
```

Shapiro-Francia W' test for normal data

| Variable   | Obs | W'      | V'    | z       | Prob>z  |
|------------|-----|---------|-------|---------|---------|
| Y_CONACCit | 90  | 0.97796 | 1.839 | 1.196   | 0.11579 |
| X1_DER     | 90  | 0.97346 | 2.215 | 1.561   | 0.05928 |
| X2_KA      | 90  | 1.00000 | 0.000 | -57.191 | 1.00000 |
| X3_W       | 90  | 1.00000 | 0.000 | -59.913 | 1.00000 |
| Z_TAC      | 90  | 0.97632 | 1.976 | 1.337   | 0.09063 |

**Uji Normalitas** digunakan adalah uji normalitas dengan metode Shapiro-Francia. Hasil uji normalitas yaitu data variabel *Leverage* (X1), Kualitas Audit (X2), *whistleblowing* (X3), Manajemen laba (Z) dan Integritas laporan keuangan (Y) menurut Shapiro-Francia nilai signifikan berada di atas 0,05. Maka data terdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

```
. dwstat
```

Durbin-Watson d-statistic( 5, 90) = 1.7895

**Uji Autokorelasi** menggunakan metode uji Durbin Watson untuk menilai ada atau tidaknya autokorelasi dalam data. Standar nilai DW dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika memenuhi syarat uji autokorelasi yaitu  $dU < DW < (4-DU)$ . Dapat dilihat bahwa nilai DW pada penelitian 1.7895 ada diantara 1 dan 3 dan memenuhi syarat nilai  $dU < DW < (4-DU)$  yaitu  $1.7708 < 1.7895 < 2.230$  jadi dapat dikatakan bahwa autokorelasi tidak terjadi.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

```
. vif
```

| Variable | VIF  | 1/VIF    |
|----------|------|----------|
| X3_W     | 1.06 | 0.939654 |
| X2_KA    | 1.06 | 0.939769 |
| Z_TAC    | 1.04 | 0.958182 |
| X1_DER   | 1.04 | 0.961382 |
| Mean VIF | 1.05 |          |

**Uji Multikolinearitas** dapat menggunakan VIF. Komponen kunci dari model regresi yang baik adalah tidak adanya multikolinearitas di antara variabel dasar. Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $1/VIF$  lebih besar dari 0, variabel yang berhubungan dengan multikolinearitas dapat dicirikan seperti itu. Tampaknya rasio VIF antara variabel bebas dan rasio  $1/VIF$  lebih dari 0,10. Oleh karena itu, menurut tesis, tidak ada bukti multikolinearitas di antara variabel bebas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

```
. estat hettest  
  
Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity  
Assumption: Normal error terms  
Variable: Fitted values of Y  
  
H0: Constant variance  
  
chi2(1) = 0.05  
Prob > chi2 = 0.8310
```

**Uji Heteroskedastisitas** berdasarkan metrik  $\text{Prob} > \chi^2 > \alpha$ ,  $0,8310 > 0,05$ , implikasinya adalah tidak terdapat heteroskedastisitas variabel bebas.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

```
Number of obs = 90  
F(4, 85) = 2.57  
Prob > F = 0.0439  
R-squared = 0.1077  
Adj R-squared = 0.0658  
Root MSE = .90405
```

**Uji Adjusted  $R^2$**  Jika angkanya lebih besar dari satu, berarti variabel tersebut bebas dan mempunyai pengaruh yang kuat untuk menggambarkan variabel yang sebenarnya. *Leverage*, kualitas audit, *whistleblowing*, dan manajemen laba mempengaruhi integritas laporan keuangan secara negatif sebesar 6,58%, menurut Nilai *adjusted R Square* dalam penelitian tersebut, yaitu 0,0658.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis**

| Hipotesis   | Nilai Signifikansi | Nilai Koefisien | Hasil    |
|---|--------------------|-----------------|----------|
| H1: <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.   | 0,036              | 0,1013759       | Diterima |
| H2. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan   | 0,03               | -0,4349479      | Ditolak  |
| H3. <i>Whistleblowing</i> berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan                                      | 0,573              | 0,1179074       | Ditolak  |
| H4. Manajemen laba mampu memoderasi pengaruh positif antara <i>leverage</i> terhadap integritas laporan keuangan        | 0,032              | 0,0035886       | Diterima |
| H5. Manajemen laba mampu memoderasi pengaruh positif antara kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan         | 0,029              | -0,0154831      | Ditolak  |
| H6: Manajemen laba mampu memoderasi pengaruh negatif antara <i>whistleblowing</i> terhadap integritas laporan keuangan. | 0,596              | 0,0039457       | Ditolak  |

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

| Y   | Coefficient | Std. Err | t     | P>t   |
|-----|-------------|----------|-------|-------|
| X1  | 0,1013759   | 0,047591 | 2,13  | 0,036 |
| X2  | -0,4349479  | 0,196651 | -2,21 | 0,03  |
| X3  | 0,1179074   | 0,208541 | 0,57  | 0,573 |
| X1Z | 0,0035886   | 0,001641 | 2,19  | 0,032 |
| X2Z | -0,0154831  | 0,006976 | -2,22 | 0,029 |
| X3Z | 0,0039457   | 0,007418 | 0,53  | 0,596 |

Hasil uji hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa secara parsial *Leverage* mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif diterima. Nilai uji signifikansi variabel *leverage* adalah 0,036. Karena nilai  $0,036 < 0,05$ , berdasarkan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,1013759 maka dikatakan bahwa *Leverage* mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif, maka H1 diterima.

Hasil uji hipotesis kedua (H2) membuktikan bahwa secara parsial kualitas audit mempengaruhi integritas laporan keuangan secara negatif. Diketahui nilai t hitung dari

variabel Kualitas Audit adalah 0,03. Karena nilai  $0,03 < 0,05$ , berdasarkan nilai koefisiensi yang bernilai negatif yaitu  $-0,4349479$  maka disimpulkan bahwa terjadi pengaruh signifikansi negatif kualitas audit pada integritas laporan keuangan, maka H2 ditolak.

Hasil uji hipotesis ketiga (H3) membuktikan bahwa secara parsial *whistleblowing* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. diketahui nilai t hitung dari variabel *whistleblowing* adalah 0,573. Karena nilai  $0,573 > 0,05$ , berdasarkan nilai koefisiensi yang bernilai positif yaitu 0,1179074 maka disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh *whistleblowing* pada Integritas Laporan Keuangan, maka H3 di tolak.

Hasil uji hipotesis keempat (H4) membuktikan bahwa secara parsial manajemen laba mampu memoderasi *leverage* pada integritas laporan keuangan diterima. Diketahui nilai t hitung dari variabel *Leverage* adalah 0,032. Karena nilai  $0,032 < 0,05$ , berdasarkan nilai koefisiensi yang bernilai positif yaitu 0,0035886 maka dikatakan bahwa adanya pengaruh positif *Leverage* pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Manajemen Laba, maka H4 diterima.

Hasil uji hipotesis kelima (H5) membuktikan bahwa secara parsial manajemen laba tidak mampu memoderasi kualitas audit pada integritas laporan keuangan, diketahui nilai t hitung dari variabel Kualitas Audit 0,029. Karena nilai  $0,029 < 0,05$ , berdasarkan nilai koefisiensi yang bernilai negatif yaitu  $-0,0154831$  maka disimpulkan bahwa terjadi pengaruh negatif pada integritas laporan keuangan dimoderasi manajemen laba, maka H5 ditolak.

Hasil uji hipotesis keenam (H6) membuktikan bahwa secara parsial manajemen laba tidak mampu mampu memoderasi *whistleblowing* pada integritas laporan keuangan, diketahui nilai t hitung dari variabel *whistleblowing* adalah 0,596. Karena nilai  $0,596 > 0,05$ , berdasarkan nilai koefisiensi yang bernilai positif yaitu 0,0039457 maka dijelaskan bahwa tidak terjadi pengaruh *Whistleblowing* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Manajemen Laba, maka H6 ditolak.

Berdasarkan pada hasil analisis data, maka dapat dijelaskan masing-masing pengaruh variabel diantaranya yaitu *Leverage* (X1), Kualitas Audit (X2), *whistleblowing* (X3), Manajemen laba (Z) dan Integritas laporan keuangan (Y).

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa *leverage* memiliki dampak yang positif pada integritas laporan keuangan. Akibatnya, ketika *leverage* meningkat dalam suatu organisasi, ada kebutuhan yang lebih besar bagi organisasi untuk mengambil tindakan untuk merestrukturisasi hutang yang telah terjadi dan kebutuhan yang lebih besar untuk memberikan kredit kepada kreditur untuk memastikan bahwa mereka mampu melakukannya. *Leverage* dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sejarah kesuksesan dan visi yang jelas untuk masa depannya. Hal ini juga dapat menunjukkan komitmen perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk meningkatkan nilai perusahaan dan nilai pemegang sahamnya dengan menerapkan manajemen operasional yang efektif terkait dengan restrukturisasi eksternal. Hal ini mendukung kajian yang dilakukan oleh Simamora & Hendarjatno, (2019) *Leverage* mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh Kualitas Audit pada Integritas Laporan Keuangan, dimana semakin tinggi kualitas audit maka semakin baik integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Semakin luas KAP, semakin baik integritas dokumen keuangan yang disampaikan. Kualitas audit sangat penting karena akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan klaim. Sebagai contoh, suatu audit temuan mungkin dapat mengganggu integritas catatan keuangan. Kualitas audit yang baik juga memungkinkan auditor untuk menganalisis setiap terjadinya penyimpangan dalam suatu transaksi bisnis. Memanfaatkan jasa audit dengan kriteria khusus industri untuk meningkatkan kepercayaan investor dan integritas pasar merupakan strategi bisnis. Hal ini mendorong bisnis yang menggunakan auditor khusus industri khusus untuk mengesahkan catatan keuangan dengan cara yang jelas dan jujur guna meningkatkan integritas catatan keuangan bisnis. Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Machdar & Nurdiniah, (2018) Kualitas Audit mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.

### **Pengaruh *Whistleblowing* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Data di atas menunjukkan bahwa *whistleblowing* mempengaruhi integritas laporan keuangan secara positif, sehingga hipotesis ditolak. Maka dari itu *Whistleblowing* dalam kajian tersebut tidak mengurangi integritas laporan keuangan. Dengan itu, H3 dalam penelitian ini ditolak. Skandal *fraud* yang sering terjadi dalam bisnis telah meningkatkan kesadaran banyak negara untuk melakukan penyelidikan dan penuntutan praktik penipuan yang naik turun. Menurut penjelasan yang diberikan oleh Komite Nasional Tata Telekomunikasi, *whistleblowing* didefinisikan sebagai pengetahuan tentang suatu kesalahan, termasuk pengetahuan tentang suatu kesalahan yang melanggar hukum, tidak benar secara moral, tidak etis, atau sebaliknya dapat menyebabkan kerugian bagi sebuah organisasi. Dapat dikatakan bahwa *whistleblowing* merupakan cara yang cukup mudah untuk mendeteksi pelanggaran integritas laporan keuangan. *Whistleblowing system* adalah sarana pelaporan pelanggaran yang disediakan oleh organisasi untuk mengumpulkan informasi pelanggaran dari karyawan untuk mendeteksi dan mengungkap kecurangan. Terbentuknya sistem ini dilatarbelakangi oleh sikap karyawan yang memilih untuk tutup mulut dan tutup mata ketika mengetahui adanya kecurangan. Penerapan *whistleblowing system* diharapkan mampu menggeser budaya tertutup menjadi budaya jujur dan terbuka dengan aktif melaporkan kecurangan. *Whistleblowing system* telah banyak dibicarakan karena keberadaannya dalam mengungkap skandal penipuan yang besar sekalipun (Angela, 2021). Hal ini didukung oleh Srikanthi & Suryandari, (2020) menunjukkan bahwa sistem *whistleblowing* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel tersebut menyebutkan manajemen laba mampu memoderasi pengaruh positif *leverage* pada integritas laporan keuangan. Semakin tingginya hutang membuat risiko yang dihadapi pemilik bisnis semakin besar akibatnya, pemilik akan meminta ambang batas yang lebih tinggi untuk mencegah bisnis menjadi rawan likuidasi. Jika perusahaan terancam likuidasi, manajemen laba adalah pilihan yang memungkinkan. Bukti ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *leverage* dan manajemen laba.

Manajemen harus dapat meyakinkan kreditur bahwa suatu perusahaan masih mampu mengembangkan produk dan jasanya dengan meningkatkan jumlah utang. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa leverage adalah satu-satunya faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laboratorium secara negatif karena dengan meningkatnya posisi keuangan perusahaan, jumlah modal yang tersedia untuk praktik manajemen laboratorium juga meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Anggraeni & Wardhani, (2017) yang memperoleh hasil kajian bahwa *leverage* mempengaruhi manajemen laba secara positif.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Manajemen Laba**

Dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwa variabel manajemen laba dalam kajian ini mampu memoderasi pengaruh negatif kualitas audit pada integritas laporan keuangan. Dengan demikian, H5 dalam kajian ini ditolak. Audit yang berkualitas diperlukan untuk memberikan bukti bahwa tidak ada penyimpangan dalam transaksi keuangan. Manajemen termotivasi untuk mendorong perilaku karyawan yang positif guna memperoleh informasi yang bermanfaat sebanyak-banyaknya bagi perusahaan, oleh karena itu mereka terus menggunakan metode *assurance* yang dapat memberikan data lab yang lebih akurat. Terjadinya asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba (Adhitya, 2018). Laporan keuangan yang diaudit dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, artinya auditor sebagai pihak yang mengaudit telah menjalankan fungsinya sebagai pihak independen dalam memberikan informasi keuangan yang andal bagi pengguna laporan keuangan (Lubis *et al*, 2019). Pendapat tersebut diperkuat oleh (Anggraeni *et al.*, 2020) dalam penelitian yang menyatakan kualitas audit mempengaruhi pada integritas laporan keuangan secara negatif.

### **Pengaruh *Whistleblowing* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Manajemen Laba**

Hipotesis keenam yang diajukan dalam kajian ini yaitu manajemen laba mampu memoderasi hubungan positif *whistleblowing* pada integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel manajemen laba dalam penelitian ini tidak dapat memoderasi hubungan *whistleblowing* pada integritas laporan

keuangan. Dengan demikian, H6 dalam penelitian ini ditolak. Jika sistem *whistleblowing* yang dimiliki tidak baik tentunya akan membuat pelapor berpikir ulang karena tentunya dengan melaporkan suatu tindakan penipuan dapat membuat pelapor tidak disukai atau mengancam keamanannya. Hasil kajian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Inawati & Sabila, (2021) yang menjelaskan *whistleblowing* tidak mampu mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Manajemen Laba.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari pembahasan sebelumnya, didapatkan hasil analisis data pengaruh *leverage* (X1), kualitas audit (X2), *whistleblowing* (X3), manajemen laba (Z) dan integritas laporan keuangan (Y), batasan yang diperoleh seperti pada integritas laporan keuangan, *whistleblowing* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan, *leverage* mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada pengembangan pengetahuan yang secara khusus difokuskan pada pemeliharaan integritas laporan keuangan. Hal ini juga menjadi antisipasi bahwa ini akan memberikan informasi tentang beberapa faktor yang dapat membahayakan integritas laporan keuangan. *Leverage* yang tinggi dalam suatu organisasi dapat menunjukkan bahwa ia memiliki sejarah keberhasilan dalam bisnis dan visi yang jelas untuk masa depan, serta komitmennya untuk bekerja sebagai tim untuk menaikkan harga saham dan meningkatkan kekayaan bersihnya dengan menerapkan operasional yang efektif. manajemen yang terkait dengan restrukturisasi utang luar negeri yang baru saja selesai. Kualitas audit sangat penting karena audit yang berkualitas akan menghasilkan catatan keuangan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan klaim. Penggunaan laporan keuangan lebih mudah dipahami jika dilakukan oleh auditor yang dianggap memiliki standar tinggi dibandingkan jika dilakukan oleh auditor yang memiliki standar lebih rendah karena memahami bahwa laporan keuangan telah diaudit. *Whistleblowing* tidak mempengaruhi integritas sistem keuangan. *Whistleblowing* telah meningkatkan kesadaran akan perlunya banyak negara dan bisnis untuk mengambil tindakan terhadap praktik penipuan yang terjadi dalam bisnis.

Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti memperpanjang periode kajian, sehingga mampu memperoleh gambaran yang lebih baik tentang integritas laporan keuangan, sedangkan untuk variabel *Whistleblowing* dalam penelitian ini



hasilnya memiliki tidak berpengaruh, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mengganti atau menguji variabel lain selain dalam penelitian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adhitya, T. R. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*, 1–139.
- Angela, C. (2021). Pengaruh Penerapan Whistleblowing System dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Kecurangan
- Angelo, D. (1981). Synthesis of new pyrazolones and fused pyrazole derivatives as antimicrobial agents. *Egyptian Journal of Chemistry*, 53(5), 731–744. <https://doi.org/10.21608/ejchem.2010.1261>
- Anggraeni, I. P., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 11(1), 128–138.
- Anggraeni, M. D., & Wardhani, R. (2017). The effect of leverage and IFRS convergence on earnings management through real activities manipulation in Asia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 10(1), 87–125.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Banjarnahor 2018. (n.d.). *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue*. Retrieved July 12, 2022, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Basuki, P., & Budiarto, H. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.12>

- Darjoko, F. J., & Nahartyo, E. (2017). Efek Tipe Kecurangan Dan Anonimitas Terhadap Keputusan Investigasi Auditor Internal Atas Tuduhan Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 202–221. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.11>
- Darmawan, I. P. E. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 174–190. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.12269>
- Empiris, S., Bumn, P., Terdaftar, Y., Bei, D., Kusumaningrum, W., & Achmad, T. (2022). Pengaruh Whistleblowing System, Kualitas Audit Dan Keberagaman Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner*, 4(1), 267. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Habibie, K. R. (2017). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit Dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. In *Skripsi*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35529/2/KEMAL RIZKY HAIBIE-FEB.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35529/2/KEMAL_RIZKY_HAIBIE-FEB.pdf)
- Haouston & Brigham. (2001). *Manajemen keuangan. Buku 2 / Eugene F. Brigham; Joel F. Houston; alih bahasa Herman Wibowo; Dodo Suharto*. Penerbit Erlangga.
- Hapsari, D. I. (2020). Corporate Governance, Whistle Blowing Policy Dan Earnings Management Pada Perusahaan Jasa Di Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 237–247. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2358>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383. <https://doi.org/10.2308/ACCH.1999.13.4.365>
- Ikhsan, M., & Hilalia, M. (2021). Determinan Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur Indonesia yang Go Public. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 12(01), 1–16. <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i01.3694>
- Inawati, W. A., & Sabila, F. H. (2021). Pencegahan Fraud : Pengaruh Whistleblowing System, Government Governance dan Kompetensi Aparatur Pemerintah. *E-Jurnal*

*Akuntansi*, 31(3), 731. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i03.p16>

Isnawati. (2021). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 681–691.

Jansen & Meckling. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Karnawati, Y. (2018). Laba Dan Kinerja Perusahaan ( Studi Empiris Pada. *Jurnal Ekonomi*, 9(November).

Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138–149. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.993>

Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2018). The Influence of Reputation of Public Accounting Firms on the Integrity of Financial Statements with Corporate Governance as the Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(3), 177–186. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i3.4311>

Miceli, M. P., & Near, J. P. (1985). CHARACTERISTICS OF ORGANIZATIONAL CLIMATE AND PERCEIVED WRONGDOING ASSOCIATED WITH WHISTLE-BLOWING DECISIONS. *Personnel Psychology*, 38(3), 525–544. <https://doi.org/10.1111/J.1744-6570.1985.TB00558.X>

Nurdiniah, & Pradika, E. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181. <https://www.proquest.com/docview/1984683726/75B76916F372468DPQ/3?accountid=31731>

Nyale Atrianingsih, & M. H. Y. N. (2022). Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 2700–2709. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5231>

Nyale, M. H. Y. (2020a). Pengaruh Leverage, Cashflow dan Working Capital Terhadap Prediksi Kebangkrutan dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel

Moderating Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Tercatat di BEI Tahun 2013-2016. *Forum Ilmiah*, 17(July 2017), 1–20.

Nyale, M. H. Y. (2020b). Pengaruh *Leverage* , *Cashflow* Dan *Working* Moderating Pada Perusahaan Jasa Transportasi 2013 - 2016. *Forum Ilmiah*, 17(1), 1–20.

Safir. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 714.

Schipper, K. (1989). (n.d.). *Schipper, K. (1989) Commentary on Earnings Management. Accounting Horizons*, 3, 91-102. - *References - Scientific Research Publishing*. Retrieved July 15, 2022, from <https://www.scirp.org/%28S%28lz5mqp453edsnp55rrgjt55%29%29/reference/referencespapers.aspx?referenceid=2440010>

Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>

Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan *Whistleblowing* System Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4260>

Srikandhi, M. F., & Suryandari, D. (2020). Audit Quality Moderates the Effect of Independent Commissioners, Audit Committee, and *Whistleblowing* System on the Integrity of Financial Statement. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 186–192. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.41625>

Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2018). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 69–78. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2076>